

Annisa

Fadhila\_2011102431430\_Pengaru  
h Struktur Modal dan  
Likuiditas Terhadap  
Pertumbuhan Laba pada  
Sektor Infrastruktur Yang  
Terdaftar Di Bursa Efek

---

Indonesia.pdf

**Submission date:** 30-Jun-2024 11:04 AM (UTC+07:00)

**Submission ID:** 236984153

**File name:**

*by* Turnitin Checker

Annisa\_Fadhila\_2011102431430\_Pengaruh\_Struktur\_Modal\_dan\_Likuiditas\_Terhadap\_Pertumbuhan\_Laba\_pada\_Sektor\_Infrastruktur\_Yang\_Terdaftar\_Di\_Bursa\_Efek\_Ir  
(302.06K)

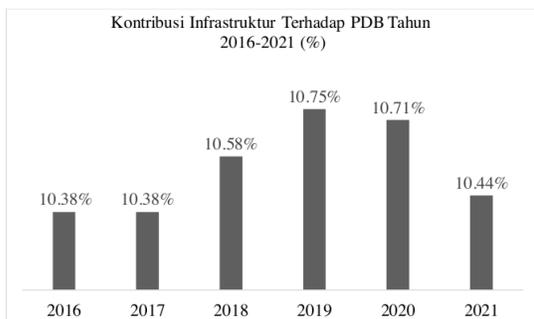
**Word count:** 6081

**Character count:** 39625

## 1.1 Latar Belakang

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, dengan 16.776 pulau, Indonesia membutuhkan adanya infrastruktur yang memadai. Dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, sektor infrastruktur di Indonesia memainkan peran yang sangat penting. Perusahaan infrastruktur merupakan perusahaan yang bergerak pada kegiatan usaha pembangunan, pengembangan, dan pemeliharaan fasilitas negara berupa jalan raya, bandara, jembatan, fasilitas umum hingga telekomunikasi. Sektor ini memiliki peran penting untuk pertumbuhan ekonomi bagi negara terutama di Indonesia, dimana dengan adanya infrastruktur yang baik dapat meningkatkan kualitas perekonomian dan pembangunan.

Berdasarkan informasi statistik infrastruktur bahwa sektor ini memiliki peran penting dalam produk domestik bruto (PDB). PDB merupakan ukuran yang menunjukkan kemajuan perkembangan perekonomian suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Menurut Cornelius & Primandhana (2022) PDB merupakan suatu cara untuk mengukur bagaimana prestasi ekonomi dari semua kegiatan perekonomian dalam suatu wilayah. Dalam 10 tahun terakhir rata-rata kontribusi infrastruktur mencapai 10,53% terhadap PDB Nasional.



Gambar 1. Kontribusi Infrastruktur Terhadap PDB

Adapun pada Triwulan I 2022 memberikan kontribusi sebesar 10,42% untuk PDB Nasional. Ini menunjukkan bahwa infrastruktur sangat mempengaruhi perekonomian negara, dengan membangun fasilitas pendukung perekonomian salah satu contohnya pelabuhan dan bandara. Dimana pelabuhan dan bandara dapat mempermudah kegiatan ekspor dan impor negara guna meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia dalam pasar global. Selain melakukan pembangunan di perkotaan, infrastruktur juga berperan untuk melakukan pengembangan wilayah-wilayah yang kurang berkembang, sehingga sektor ini memerlukan pendanaan yang besar. Menurut Lase *et al.*, (2020) kegiatan usaha sektor infrastruktur memerlukan pendanaan yang tidak sedikit, sehingga dalam prakteknya perusahaan harus dapat meningkatkan *performance* keuangan perusahaan dengan baik agar dapat menghasilkan profit untuk meningkatkan aktivitas perusahaan, dengan demikian penting bagi perusahaan untuk mencapai laba yang maksimal guna mempertahankan perusahaan. Pertumbuhan laba juga merupakan perubahan dalam penyajian peningkatan laba yang diperoleh perusahaan (Suleman *et al.*, 2023).

Menurut pendapat Syah *et al.*, (2022) pertumbuhan laba dianggap oleh pihak eksternal sebagai salah satu hal yang penting dalam memahami bagaimana tingkatan laba yang diperoleh perusahaan dan untuk memperkirakan keuntungan tingkat pengembalian yang mungkin dapat diantisipasi oleh pemegang saham atau calon investor masa depan datang sebelum mereka memutuskan apakah akan melakukan investasi di perusahaan tersebut. Adapun menurut Maryanti *et al.*, (2022) bagi pemangku kepentingan internal pertumbuhan laba didefinisikan sebagai presentase keuntungan laba bersih perusahaan selama periode satu tahun, yang mengindikasikan efisiensi kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola asetnya. Pertumbuhan laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek, termasuk ukuran perusahaan, usia perusahaan, jumlah utang yang dimiliki, jumlah penjualan yang dihasilkan, dan frekuensi fluktuasi laba yang besar (Napitupulu, 2019). Salah satu metode perusahaan dalam memperkirakan potensi laba di masa mendatang adalah dengan menganalisis rasio-rasio keuangan untuk mengevaluasi laporan keuangan perusahaan dan digunakan sebagai instrumen pengukur bagaimana kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh keuntungan berupa laba (Suleman *et al.*, 2023).

Struktur modal merupakan rasio keuangan yang menggunakan campuran modal antara penggunaan modal asing atau sumber eksternal yang meliputi kewajiban berjangka panjang maupun pendek dengan modal sendiri atau sumber internal yang terdiri dari cadangan laba dan kepemilikan pemegang saham (Indrawan *et al.*, 2020). Salah satu cara perusahaan untuk membiayai operasionalnya dengan menggunakan kombinasi dari ekuitas dan utang disebut struktur modal. Pendanaan yang diperlukan untuk memperkuat struktur permodalan dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan, namun dengan ketentuan dana tersebut berasal dari sumber yang dianggap aman (*Safety Position*) dan dapat diandalkan, sehingga sumber dana tersebut apabila digunakan memiliki faktor pendorong yang diperlukan untuk memperkuat struktur permodalan keuangan dan pihak manajemen perusahaan mampu menjamin bahwa dana tersebut dikelola dengan efektif, efisien dan sesuai dengan strategi perusahaan (Nugraha & Riharjo, 2022). Perusahaan tidak dapat beroperasi tanpa adanya pendanaan, oleh karena itu manajemen perusahaan harus memahami bagaimana membuat keputusan terkait struktur modal karena keputusan yang kurang tepat akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan (Mamangkay *et al.*, 2021). Berdasarkan pendapat Supitriyani *et al.*, (2020) ada beberapa jenis rasio dalam menganalisis struktur permodal yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER).

Struktur modal dapat mempengaruhi peningkatan pertumbuhan laba, dimana jika perusahaan mampu menentukan dan mengelola struktur modal dengan baik hal tersebut dapat menghasilkan kinerja perolehan laba yang optimal (Sirait *et al.*, 2023). Penggunaan utang dan aset yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan disebut dengan struktur modal. Tingginya peningkatan pembiayaan aset yang berasal dari utang perusahaan, dapat menghadapi situasi dimana beban keuangan yang harus ditanggung semakin tinggi (Asikin *et al.*, 2020). Sehingga peningkatan beban keuangan akan berdampak dalam penurunan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya dapat menyebabkan penurunan tingkat pendapatan dan pertumbuhan laba (Hongastu, 2023). Adapun teori sinyal, dimana tingginya utang dalam struktur modal akan mengindikasikan laba menurun dan kinerja perusahaan juga menurun hal tersebut menjadi *bad signal* sehingga investor enggan menanamkan modalnya kepada perusahaan (Yusuf, 2019).

Studi terkait pengaruh struktur modal terhadap pertumbuhan laba, telah beberapa kali dilakukan penelitian. Penelitian Yusnita *et al.*, (2023) menemukan hasil temuan penelitian bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, hasil serupa juga ditemukan pada penelitian Syafril & Djawoto (2020); Asha & Fatimah (2022) yang menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan dari struktur modal terhadap pertumbuhan laba. Namun, didapatkan hasil penelitian yang berbeda oleh Pambudi (2019); Islami & Utiyati (2020) dimana struktur modal memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian pada Yusuf (2019) yang menunjukkan struktur modal memiliki pengaruh yang negatif tetapi signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya, penelitian Cahyati & Hartikayanti (2023) menyimpulkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, dan hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Jie & Pradana (2021); Riyanto (2023) menunjukkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Selain struktur modal, likuiditas juga merupakan faktor lainnya yang dapat memengaruhi pertumbuhan laba. Menurut Tias *et al.*, (2020) Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dapat diukur menggunakan indikator yang disebut likuiditas, indikator ini menunjukkan sejauh mana suatu entitas bisnis mampu melunasi utang-utang yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat. Sebuah perusahaan dengan likuiditas yang sehat mencerminkan kondisi keuangan yang stabil, hal ini ditunjukkan oleh ketersediaan dana yang memadai untuk menjalankan aktivitas usaha sehari-hari serta kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera jatuh tempo (Yusnita *et al.*, 2023). Perusahaan dianggap *liquid* jika memiliki kemampuan dalam melunasi utang jangka pendeknya, namun jika perusahaan tidak mampu maka dianggap tidak *liquid* (M. P. Putri & Fuadati, 2019). *Quick Ratio* (CR), *Current Ratio* (CR), Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*), *Cash Ratio*, Rasio Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital ratio*) adalah beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai likuiditas suatu perusahaan.

Likuiditas dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Jika jumlah keseluruhan aset lancar perusahaan tinggi dapat menjadi indikasi kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut mengalami peningkatan pertumbuhan laba yang semakin tinggi (Zodian *et al.*, 2022). Tingginya nilai likuiditas yang dimiliki perusahaan, akan memberikan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya semakin besar, hal ini dikarenakan jumlah dana yang tersedia dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan (Pinontoan & Yuniati, 2022). Likuiditas yang tinggi merupakan jaminan yang mengindikasikan kuat bagi pihak kreditur jangka pendek, bahwa perusahaan tersebut dapat melunasi utangnya sehingga perolehan laba akan meningkat (Tilawa & Suprihadi, 2022).

Hasil riset Juliar & Wahyudi (2023); Karno (2022) hasil menunjukkan dimana likuiditas memiliki dampak positif yang signifikan pada pertumbuhan laba, temuan serupa juga ditemukan oleh Sipahutar & Sanjaya (2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas memiliki dampak positif dan signifikan pada pertumbuhan laba. Namun, hasil yang berbeda diamati dalam penelitian Sari *et al.*, (2021); Ningsih & Utiyati (2020); Hersya & Huda (2022) dimana likuiditas ditemukan memiliki dampak negatif yang signifikan pada pertumbuhan laba. selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Firty *et al.*, (2023); Hongastu (2023); Citra & Hayati (2021) menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat perbedaan hasil dari penelitian yang berkaitan dengan pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap pertumbuhan laba. oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali bagaimana pengaruh struktur modal, yang diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan dari tahun 2018-2023.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, dapat diperoleh rumusan masalah berupa (i) bagaimana pengaruh struktur modal terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan infrastruktur, dan (ii) bagaimana pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan infrastruktur.

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, penelitian ini bertujuan, (i) untuk menguji terkait pengaruh struktur modal terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan infrastruktur, dan (ii) untuk menguji terkait pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan infrastruktur.

## 1.4 Manfaat

Adapun manfaat teoritis yang diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi sebagai berikut, (i) bagi pembaca diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lainnya yang berniat untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut dalam mengevaluasi kembali dampak struktur modal dan likuiditas

terhadap pertumbuhan laba. (ii) bagi akademis diharapkan dapat dijadikan acuan dan bahan kajian dalam melakukan studi serupa dikemudian hari.

Selain manfaat teoritis, adapun manfaat praktis yang diharapkan dapat diberikan kepada (i) bagi pengusaha dapat memberikan wawasan agar dapat mengambil keputusan investasi yang lebih bijak dan berdasarkan informasi yang memadai perusahaan tersebut. (ii) bagi perusahaan dapat digunakan sebagai masukan dan pedoman dalam mengoptimalkan keuangan perusahaan.

### 1.5 Perumusan Hipotesis

Struktur modal dapat dikatakan sebagai salah satu cara perusahaan untuk membiayai operasionalnya dengan menggunakan campuran dari modal dan utang. Hal ini didukung juga oleh (Indrawan *et al.*, 2020) bahwa struktur modal menggambarkan perbandingan antara modal yang diperoleh dari pihak luar, baik dalam bentuk utang jangka panjang maupun pendek dengan modal sendiri yang terdiri laba ditahan dan kepemilikan saham perusahaan. Operasional perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik tanpa pendanaan sehingga struktur modal harus dapat dipahami oleh manajemen perusahaan, keputusan struktur modal yang kurang baik akan mempengaruhi pertumbuhan laba (Mamangkay *et al.*, 2021). Semakin tinggi utang dari struktur modal dapat mempengaruhi produktivitas kinerja perusahaan dan beban keuangan akan semakin tinggi, sehingga dapat mempengaruhi perolehan laba perusahaan (Hongastu, 2023). Pendapat tersebut juga didukung oleh Asikin *et al.*, (2020) dimana tingginya pembiayaan aset yang berasal dari utang dapat mengarahkan perusahaan dengan tingginya beban keuangan yang harus ditanggung, sehingga dapat berdampak pada peningkatan produktivitas kinerja perusahaan. Berdasarkan dari teori sinyal, tingginya struktur modal akan mengindikasikan bahwa laba dan kinerja perusahaan menurun dan menjadikan *bad signal* perusahaan bagi investor, sehingga berdampak enggannya investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Yusuf, 2019).

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Asha & Fatimah (2022) dengan 19 sampel pada sektor infrastruktur ditemukan korelasi positif signifikan antara struktur modal dan pertumbuhan laba. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian Yunita *et al.*, (2023) dengan 11 sampel yang dilakukan terhadap perusahaan sektor industri barang dan konsumsi, dan Syafril & Djawoto (2020) dengan 4 sampel pada perusahaan sub sektor telekomunikasi menunjukkan adanya korelasi positif signifikan antara struktur modal pada pertumbuhan laba. Namun ada perbedaan hasil dalam penelitian Islami & Utiyati (2020) yang dilakukan dengan 9 sampel pada perusahaan *food and beverage*, dimana ditemukan korelasi negatif signifikan antara struktur modal dengan pertumbuhan laba. Penelitian Pambudi (2019) dengan 9 sampel pada perusahaan *Real Estate*, serta Indaryani *et al.*, (2022) dengan 325 sampel data keuangan pada perusahaan Manufaktur juga menemukan hasil yang serupa yaitu adanya korelasi negatif signifikan antara struktur modal terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu, penelitian Rahayu (2021) dengan 10 sampel pada perusahaan pertambangan subsektor batubara dan Riyanto (2023) pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur menunjukkan dimana struktur modal tidak memiliki pengaruh pada pertumbuhan laba. Demikian pula Penelitian Cahyati & Hartikayanti (2023) dengan 28 sampel pada perusahaan papan utama di industry *Property* dan *Real Estate* menemukan hasil penelitian yang serupa, yaitu tidak adanya pengaruh signifikan dari struktur modal terhadap pertumbuhan laba.

**Hipotesis 1 : Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Infrastruktur**

Rasio likuiditas digunakan pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui, seberapa baik kinerja manajemen dalam menggunakan aset lancarnya secara efisien untuk pemenuhan kewajiban perusahaan (Yusuf, 2019). Selain itu menurut Tias *et al.*, (2020) tujuan dari penggunaan rasio ini ialah untuk memberikan gambaran terkait kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya, baik dari sumber eksternal (likuiditas entitas perusahaan) maupun internal (likuiditas atas perusahaan). Semakin efektif perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya, maka tingkat likuiditasnya akan meningkat. (Safitri, 2020). Perusahaann dapat dikatakan likuid jika dapat melunasi utang jangka pendeknya, semakin liquid suatu perusahaan maka semakin kecil pula peluang perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar utang atau kewajiban yang diperlukan (Tilawa & Suprihadi, 2022). Likuiditas yang semakin tinggi dimiliki perusahaan, maka akan semakin besar kemampuannya untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan disebabkan banyaknya dana yang tersedia sehingga memungkinkan perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan laba (Pinontoan & Yuniati, 2022).

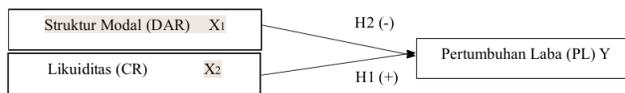
7 Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Amalina & Efriadi (2022) pada perusahaan perdagangan dan manufaktur yang terdaftar di Indeks LQ-45, dan Sipahutar & Sanjaya (2019) dengan 19 sampel pada perusahaan sektor pertambangan memberikan hasil yang sama dimana likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan pada pertumbuhan laba. Riset Karno (2022) dengan 19 sampel pada perusahaan jasa komunikasi memberikan hasil yang sama terkait likuiditas berpengaruh positif signifikan pada pertumbuhan laba. Namun ditemukan perbedaan hasil riset mengenai pengaruh struktur modal dan likuiditas pada pertumbuhan laba, seperti pada penelitian Ningsih & Utiyati (2020) pada perusahaan sub sektor farmasi dengan 6 sampel dan penelitian Putri & Sitohang (2022) yang tidak memiliki sampel pada perusahaan PT. Gudang Garam Tbk memberikan hasil likuiditas memiliki pengaruh negatif tetapi signifikan pada pertumbuhan laba.

Riset yang dilakukan Hersya & Huda (2022) dengan 18 sampel pada perusahaan konstruksi dan bangunan memberikan hal yang sama dimana likuiditas memiliki pengaruh negatif tetapi signifikan pada pertumbuhan laba. Adapun pada riset terdahulu oleh Rahayu (2021) dengan 10 sampel pada perusahaan sub sektor batubara dan riset Pratama (2023) dengan 10 sampel pada perusahaan sub sektor farmasi memberikan hasil dimana likuiditas tidak memiliki pengaruh pada pertumbuhan laba secara signifikan, dan hasil penelitian Citra & Hayati (2021) dengan 16 sampel pada perusahaan sub sektor perusahaan *food & beverage* memberikan hasil yang sama mengenai dimana likuiditas tidak berdampak pada pertumbuhan laba.

52 **Hipotesis 2 : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Infrastruktur**

#### 1.6 Kerangka Pikir

Berdasarkan gambar dibawah, menunjukkan kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah:



Gambar 2. Kerangka Pikir

Keterangan:

H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Infrastruktur

H2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan struktur modal terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Infrastruktur

## II. METODE PENELITIAN

### 2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini melibatkan perusahaan infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu tahun 2018-2023, yang informasinya bisa di akses melalui situs resmi disetiap perusahaan.

### 2.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang bertujuan untuk menentukan pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap pertumbuhan laba perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori dengan cara mengukur variabel penelitian dan menggunakan teknik statistik dalam menganalisis datanya (Nugraha & Riharjo, 2022).

### 2.3. Populasi dan Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak dibidang sektor Infrastruktur di Indonesia dengan periode 2018-2022. Dalam menarik sampel penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria tertentu yang diberikan dalam penarikan sampel. Berikut adalah kriteria dalam pemilihan sampel penelitian yaitu:

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022	69
2	Perusahaan infrastruktur yang telah melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) sebelum tahun 2018	45
3	Perusahaan infrastruktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap	44
JUMLAH		44

Berdasarkan dari kriteria yang telah disebutkan diatas, terdapat periode pengamatan dalam penelitian ini adalah dari tahun 2018 sampai tahun 2022 yang mencakup 5 tahun pengamatan, sehingga total atau jumlah data observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 220 data di setiap laporan keuangan tahunan.

### 2.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari sumber resmi seperti website masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan mengumpulkan rasio-rasio terkait struktur modal, likuiditas, seta pertumbuhan laba dari setiap laporan keuangan. Laporan keuangan dari laporan tahunan diunduh dari situs resmi perusahaan untuk memastikan akses data yang valid dan dapat dipercaya.

### 2.5 Definisi Opreasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dari penelitian ini berupa struktur modal, likuiditas, dan pertumbuhan laba. Berikut merupakan penjelasan dari variabel diatas:

- Pertumbuhan Laba  
Pertumbuhan laba menunjukkan seberapa besar kemungkinan perusahaan untuk berkembang di masa depan adalah pertumbuhan laba. Untuk mengukur pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan

membandingkan laba bersih tahun berjalan dengan laba bersih tahun sebelumnya, adapun cara dalam menghitung pertumbuhan laba adalah sebagai berikut (Septiano *et al.*, 2022):

$$PL = \frac{LB \text{ tahun } t - LB \text{ tahun } t - 1}{LB \text{ tahun } t - 1}$$

Keterangan:

PL : Pertumbuhan laba

LB tahun t : Laba tahun sekarang

LB tahun t-1 : Laba tahun sebelumnya

b) Struktur Modal

Pada penelitian ini, struktur modal diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Struktur permodal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang, adapun perbandingannya utang jangka panjang dengan modal sendiri (Octavian *et al.*, 2021). Perusahaan yang memiliki struktur modal yang baik, dapat menciptakan keuangan perusahaan yang kuat dan stabil (Ilahi, *et al.*, 2021). Adapun rumus dari DAR adalah sebagai berikut:

$$Debt \ to \ Asset \ Ratio = \frac{Total \ Utang}{Total \ Aktiva}$$

c) Likuiditas

Rasio likuiditas, atau dikenal rasio modal kerja adalah indikator yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu perusahaan dengan membandingkan komponen di neraca keuangan, terutama pada aset lancar dan liabilitas lancar (Asia *et al.*, 2023). Rasio lancar (*current ratio*) digunakan untuk mengevaluasi tingkat keamanan yang diberikan kepada kreditur jangka pendek, semakin tinggi rasio aset terhadap liabilitas maka semakin besar kemungkinan pinjaman tersebut dilunasi. (Ningsih & Utiyati, 2020). Adapun rumus dari CR adalah sebagai berikut:

$$Current \ Ratio = \frac{Current \ Asset}{Current \ Liabilities}$$

## 2.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan mencakup analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, dan uji hipotesis. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai beberapa tahap dalam penelitian yaitu:

### 2.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa bermaksud mencapai kesimpulan umum (Pebriani & Oktarina, 2018). Tujuannya adalah untuk menguji generalisasi dari hasil penelitian berdasarkan pada satu sampel, bukan pada populasi secara keseluruhan (Nasution, 2017).

### 2.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukannya uji hipotesis, diperlukan pengujian asumsi klasik yang telah terpenuhi, guna memastikan apakah terdapat persamaan dalam model regresi tersebut dapat diterima. Berikut adalah serangkaian uji yang akan dilakukan dalam dari uji asumsi klasik:

a) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merujuk pada situasi dimana variabel bebas dalam model regresi memiliki kaitan linear yang kuat, dengan kata lain pengujian ini dipergunakan dalam menentukan apakah ada korelasi antara variabel bebas dalam model regresi (Mardiatmoko, 2020). Untuk menguji multikolinearitas dapat digunakan nilai toleransi melebihi 0,01 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 maka model regresi tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan apakah terjadi uji heteroskedastisitas dalam model regresi, perlu diperhatikan apakah variasi dari residual berbeda antara pengamatan satu dengan yang lainnya.

Homoskedastisitas terjadi ketika variasi residual konstan, sedangkan heteroskedastisitas terjadi ketika variasi residual berbeda-beda antar pengamatan (Budi *et al.*, 2024). Nilai signifikan lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat ketidakteraturan dalam variasi residual antar pengamatan (Purba *et al.*, 2021).

c) Uji Autokorelasi

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model prediksi menunjukkan autokorelasi terhadap perubahan waktu. Autokorelasi terjadi ketika nilai-nilai berurutan dari variabel-variabel tersebut berkorelasi satu sama lain dalam deret waktu. Dalam konteks ini, uji runtest data digunakan untuk menguji keberadaan autokorelasi. Dapat disimpulkan bahwa bukti statistik tidak cukup untuk membuktikan adanya autokorelasi antar variabel independen dalam model regresi jika hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (Purba *et al.*, 2021).

### 2.6.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis data panel merupakan kombinasi yang terdiri dari data runtun waktu (*time series*) dan data lintas bagian (*cross section*). Data runtun waktu diperoleh dari pengamatan objek selama beberapa periode waktu, sedangkan data silang diperoleh dari pengamatan banyak subjek pada satu waktu yang sama (Alamsyah *et al.*, 2020). Beberapa keuntungan yang didapatkan dari analisis ini yaitu dapat memberikan data yang lebih informatif, bervariasi dan lebih dalam, mengurangi risiko kolinearitas antar variabel, memiliki kebebasan yang lebih fleksibel, meningkatkan efisiensi statistik dengan menghasilkan estimasi yang lebih akurat, dan memungkinkan identifikasi efek-efek tersembunyi yang sulit terdeteksi dalam analisis *cross section* atau *time series* (Hidayat *et al.*, 2018).

Berikut merupakan beberapa pendekatan yang digunakan untuk model regresi data panel:

a) *Common Effect Model* (CEM)

CEM merupakan metode yang tidak memperhitungkan dimensi waktu maupun lokasi penelitian, melainkan mengumpulkan semua data deret waktu dan lintas bagian. Metode ini mengasumsikan bahwa nilai konstan (*intersep*) dan kemiringan *slope* untuk masing-masing semua unit *cross section* dan *time series* adalah sama (Madany *et al.*, 2022). Untuk menguda parameternya, menggunakan metode pendekatan asumsi pertama yang dikenal dalam regresi data panel yaitu *Ordinary Least Square* (OLS) (Mobonggi *et al.*, 2022). Sehingga didalam pendekatan ini tidak memperhitungkan aspek individual maupun temporal.

b) *Fixed Effect Model* (FEM)

Menurut Alamsyah *et al.*, (2020) FEM merupakan pendekatan regresi dalam menganalisis data panel dengan memasukkan variabel *Dummy* (boneka) karena mengasumsikan terdapatnya perbedaan efek antar individu tau unit data, perbedaan tersebut disesuaikan melalui titik potong yang berbeda setiap individu tau unit data. Sehingga digunakan model *Least Square Dummy Variabele* (LSDV) bagi setiap unit data atau individu yang memiliki nilai unik dan tidak diketahui.

c) *Random Effect Model* (REM)

Dalam analisis data panel, REM merupakan pendekatan yang digunakan ketika terdapat kemungkinan bahwa variabel gangguan (*error terms*) dapat saling berkorelasi antar waktu atau individu. REM digunakan untuk mengatasi masalah yang mungkin timbul pada *fixed effect model*, yaitu berkurangnya presentase kebebasan (*degree of freedom*) yang dapat mengakibatkan efisiensi parameter (Alamsyah *et al.*, 2020).

Berdasarkan dari uraian diatas, terdapat alat yang digunakan untuk memilih ketiga model tersebut yaitu:

a) Uji Chow atau *Likelihood Test Ratio* dipergunakan untuk memilih antara model regresi berupa FEM atau CEM (Madany *et al.*, 2022), yang juga disebut dengan *Pooled Least Square* (PLS)

H0 = Model CEM atau PLS  
H1 = Model FEM

- b) Uji Hansuman merupakan uji statistic yang digunakan untuk memilih antara REM atau FEM didasarkan pada pengujian apakah ada tidaknya korelasi antara efek individu dengan variable-variabel independent dalam model regresi (Madany *et al.*, 2022). Hipotesis dalam uji hansuman adalah sebagai berikut:  
H0 = Model mengikuti REM  
H1 = Model mengikuti FEM

#### 2.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi keberadaan korelasi yang bermakna antara variable bebas dan variabel terikat. Kesimpulan tentang signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diambil berdasarkan kriteria seperti, nilai t-hitung melebihi nilai t tabel, dan (*p-value*) kurang dari 0,05 (Purba *et al.*, 2021).

### III. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Analisis Data

Analisis statistik deskriptif dan pengujian asumsi klasik, seperti autokorelasi, multikolinearitas, dan normalitas, digunakan dalam analisis data pada penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga menerapkan analisis regresi data panel dan uji t digunakan untuk mengevaluasi hipotesis. Aplikasi STATA 17 merupakan aplikasi yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini. Berikut beberapa tahap yang dilakukan selama analisis data:

##### 3.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini berupaya memberikan perspektif yang luas terhadap data penelitian dengan melihat jumlah observasi data, nilai terkecil (*Minimum*), nilai terbesar (*Maximum*), rata-rata (*Mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian berupa Pertumbuhan Laba (PG), Struktur Modal (DAR), dan Likuiditas (CR). Sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Observasi	Mean	Standar Deviasi	Minimum	Maximum
PG	220	390.65	5225.59	-16466.67	50200
DAR	220	1508.63	21510.65	0.92	319112
CR	220	480.62	3156.7	0.02	41024.14

Dari tabel 2 di atas, terlihat bahwa jumlah total sampel observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 220, yang terdiri dari laporan keuangan perusahaan infrastruktur. Tabel tersebut juga menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel dependen, yaitu Pertumbuhan Laba (Y), serta variabel independen, yaitu Struktur Modal (X1) dan Likuiditas (X2). Berikut penjelasan mengenai hasil uji analisis statistik deskriptif:

##### a) Pertumbuhan Laba (Y)

Berdasarkan tabel diatas, variabel terikat pertumbuhan laba memperoleh nilai maksimum sebesar 50200 % terdapat pada perusahaan PT. Totalindo Eka Persada Tbk pada tahun 2021, dan nilai minimum yang didapatkan sebesar -16466.67 % terdapat pada perusahaan PT. Nusantara Pelabuhan Handal Tbk di tahun 2022. Rata-rata nilai pertumbuhan laba adalah 390.65 % dan nilai standar deviasi sebesar 5225.59 %.

##### b) Struktur Modal (X1)

Berdasarkan tabel diatas, variabel bebas dari struktur modal memperoleh nilai maksimum sebesar 319112 % pada perusahaan PT. Leyand International Tbk di tahun 2021 dan nilai minimum sebesar 0.92 % pada perusahaan PT. Mahakarsa Biru Energy Tbk di tahun 2020. Rata-rata nilai struktur modal adalah 1508.63 persen dan nilai standar deviasi sebesar 21510.65 persen.

##### c) Likuiditas (X2)

Berdasarkan dari tabel diatas, variabel bebas dari likuiditas memperoleh nilai maksimum sebesar 41024.14 % pada perusahaan PT. Mahakarsa Biru Energy Tbk di tahun 2020 dan nilai minimum sebesar 0.02 % pada perusahaan PT. Leyand International Tbk di tahun 2021. Rata-rata nilai dari likuiditas adalah 480.62 % dan nilai standar deviasi sebesar 3156.7 %.

#### 3.1.3 Uji Asumsi Klasik

Berikut adalah serangkaian uji yang akan dilakukan dalam uji asumsi klasik, yaitu:

##### a) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi ada tidaknya korelasi yang signifikan antar variabel independen dalam model regresi. Evaluasi ini menggunakan dua parameter kunci: nilai toleransi dan Faktor Inflasi Varians (VIF). Interpretasi hasil didasarkan pada kriteria seperti indikasi multikolinearitas terjadi apabila nilai toleransi kurang dari 0,1 dan VIF melebihi 10. Sebaliknya model dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
CR	1.00	0.99
DAR	1.00	0.99
Mean VIF	1.00	

Berdasarkan dari tabel 2. diatas, dapat dilihat bahwa nilai toleransi variabel struktur modal (X1) sebesar 0.99 dan variabel likuiditas (X2) sebesar 0.99. Adapun nilai VIF variabel struktur modal (X1) sebesar 1.00 dan variabel likuiditas (X2) sebesar 1.00. Dapat dikatakan bahwa terdapat gejala multikolinearitas, sehingga bentuk regresi yang digunakan memiliki korelasi antar variabel bebas.

#### b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi konsistensi varian dalam model regresi. Interpretasi hasil didasarkan pada nilai signifikansi, jika nilai signifikansi uji berada di bawah 0,05, ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas, yang berarti terjadi ketidakteragaman varian antar pengamatan. Sebaliknya, nilai signifikansi yang melebihi 0,05 menunjukkan bahwa model regresi bersifat homoskedastis, atau dengan kata lain, tidak terdapat ketidakteragaman varian yang signifikan.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Chi2(1)	Prob > chi2
1.81	0.17

Berdasarkan dari tabel 3. diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0.1783 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

#### c) Uji Autokorelasi

Penelitian ini menerapkan uji Runttest pada residual untuk mengevaluasi autokorelasi. Tujuan pengujian ini adalah mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antar residual dan menentukan sifat acak dari pola residual. Interpretasi hasil didasarkan pada nilai probabilitas (*p-value*). Jika *p-value* kurang dari 0,05, ini mengindikasikan kemungkinan adanya autokorelasi antar residual. Sebaliknya, (*p-value*) yang melebihi 0,05 mengarah pada kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang signifikan antar residual

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Prob> z
0.5

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0,5 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel-variabel independen.

#### 3.1.4 Analisis Regresi Data Panel

Pada pengujian analisis regresi data panel, terdapat beberapa pendekatan alternatif yang dapat digunakan pendekatan tersebut berupa *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model*

(FEM), serta *Random Effect Model* (REM). Adapun alat yang digunakan untuk menentukan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji Chow dan uji Hausman.

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara REM dan FEM, sedangkan uji Chow digunakan untuk menilai apakah model regresi yang digunakan adalah CEM atau FEM. Dalam penelitian ini, metode yang dipilih adalah uji Chow.

**Tabel 6.** Hasil Uji Chow

F (43, 174)	Prob > F
0.97	0.53

Berdasarkan pada tabel 6 diatas, dapat dilihat nilai probabilitas > F sebesar 0,53, dimana yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan adalah CEM. Dalam uji chow, jika nilai probabilitas > F lebih besar dari 0,05 maka lebih baik menggunakan CEM sedangkan jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka sebaiknya menggunakan model regresi FEM.

### 3.1.5 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji t diterapkan untuk menganalisis dampak individual setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Interpretasi hasil didasarkan pada kriteria, apabila nilai signifikansi uji t melebihi 0,05, maka bukti statistik dianggap tidak cukup kuat untuk menyimpulkan adanya pengaruh signifikan antara variabel bebas dan terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansi uji t berada di bawah 0,05, hal ini mengindikasikan bahwa terdapat cukup bukti statistik untuk menyatakan adanya hubungan yang substansial antara variabel bebas dan terikat. Dengan demikian, nilai 0,05 menjadi ambang batas dalam menentukan signifikansi pengaruh antar variabel dalam konteks penelitian ini. Berikut merupakan hasil dari uji pada penelitian ini yaitu:

**Tabel 7.** Hasil Uji t

PG	Koefisien	Std. Error	t	P >  t	(95% conf. interval
DAR	-0.03	0.59	-0.05	0.95	-1.21 1.15
CR	-0.01	0.00	-2.26	0.02	-0.02 -0.00
_cons	-9.30	32.60	-0.29	0.77	-73.57 54.95

Berdasarkan pada data tabel 7 diatas, dapat dijelaskan model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$PG = -9,30 - 0,03DAR - 0,01CR$$

Keterangan:

- (i) Konstanta ( $\alpha$ ), nilai konstanta adalah sebesar -9,30622 yang dimana jika variabel lain (DAR dan CR) memiliki nilai konstan, maka nilai variabel dependen sebesar -9,30.
- (ii) Koefisien  $b_1$ , arah koefisien regresi variabel struktur modal (DAR) berarah negatif sebesar - 0.03. Hal ini menunjukkan jika variabel independen lainnya bernilai konstan, maka setiap penambahan tingkat DAR sebesar 1, maka menaikkan pertumbuhan laba sebesar - 0,03.
- (iii) Koefisien  $b_2$ , arah koefisien regresi variabel likuiditas (CR) berarah negatif sebesar -0.01. Hal ini menunjukkan jika variabel independen lainnya bernilai konstan, maka setiap penambahan tingkat DAR sebesar 1, maka kenaikan pertumbuhan laba sebesar -0,01.

Berdasarkan dari hasil pengujian diatas, didapatkan penjelasan sebagai berikut:

- a) Hasil uji hipotesis pertama, dapat dilihat dari tabel diatas. Dimana variabel struktur modal (DAR) memberikan hasil tingkat signifikansi sebanyak 0,959 yang dimana lebih besar dari 0,05 ( $0,959 > 0,05$ ) dan nilai dari koefisien sebanyak - 0,03. Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh negatif namun tidak signifikan antara struktur modal dengan alat ukur DAR terhadap pertumbuhan laba, sehingga pada hipotesis pertama ditolak.

- b) Hasil uji hipotesis kedua, dapat dilihat dari tabel diatas. Dimana variabel likuiditas (CR) memberikan hasil tingkat signifikansi sebanyak 0,025 yang dimana lebih kecil dari 0,05 ( $0,025 < 0,05$ ) dan nilai dari koefisien sebanyak  $- 0,0148445$ . Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan antara likuiditas yang diukur dengan CR dengan pertumbuhan laba. Sehingga pada hipotesis kedua ditolak.

### 3.2 Pembahasan

#### 3.2.1 Struktur Modal Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur modal (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis pertama ditolak. Ketidakmampuan struktur modal untuk mempengaruhi pertumbuhan laba dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti penggunaan utang untuk pembiayaan aktiva yang tidak mampu mendukung peningkatan penjualan atau pendapatan perusahaan yang artinya meskipun perusahaan menggunakan utang untuk membiayai investasi atau operasionalnya, investasi tersebut tidak memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan pendapatan atau laba bersih sehingga menyebabkan penggunaan utang tidak berdampak secara langsung terhadap pertumbuhan laba perusahaan tersebut (Janiman, 2018). Ini menunjukkan bahwa penggunaan utang oleh perusahaan untuk modal kerja atau operasional belum dioptimalkan sepenuhnya, yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat mencapai keuntungan maksimal dan tidak berdampak pada pertumbuhan laba secara signifikan (Putri & Andriansyah, 2022). Menurut Cahyati & Hartikayanti (2023) pengaruh struktur modal yang tidak signifikan pada pertumbuhan laba menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak hanya dipengaruhi oleh struktur modal yang merupakan pengukuran sejauh mana perusahaan menggunakan dan memanfaatkan utang atau pinjaman secara efektif dan optimal, utang sendiri tidak dapat menghasilkan laba secara langsung tetapi sebagai salah satu sumber komponen permodalan perusahaan untuk membiayai atau membeli aset yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Penemuan ini konsisten dengan hasil riset Cahyati & Hartikayanti (2023) pada perusahaan papan pertama di industri *property & real estate* dengan 28 sampel perusahaan menyatakan struktur modal tidak memiliki korelasi yang signifikan pada pertumbuhan laba dan terdapat temuan serupa pada riset Rahayu (2021) pada perusahaan pertambangan subsektor Batubara dengan 10 sampel; Putri & Andriansyah (2022) pada perusahaan sektor *health & care* di bursa Malaysia dengan 13 sampel perusahaan mengatakan struktur modal tidak memiliki korelasi yang signifikan pada pertumbuhan laba. Adapun pada temuan Aiki (2023) pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan 29 sampel perusahaan menyatakan struktur modal tidak memiliki korelasi yang signifikan pada pertumbuhan laba.

#### 3.2.2 Likuiditas Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian menunjukkan dimana likuiditas (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut Ryadi & Abundanti (2023) semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan maka akan menyebabkan pertumbuhan laba perusahaan akan menurun, hal ini terjadi dikarenakan manajemen perusahaan kurang efektif untuk memanfaatkan aktiva lancarnya dalam memaksimalkan laba. Nilai likuiditas dengan arah negatif mengartikan jika tingkat likuiditas perusahaan meningkat maka akan menurunkan pertumbuhan laba pada perusahaan, sehingga hal ini menandakan terdapat kas menganggur yang disebabkan perusahaan belum mampu mengelola asetnya secara efektif dan efisien Ningsih & Utiyati (2020) pendapat ini juga sejalan dengan Yusuf (2019) dimana semakin tinggi saldo kas yang dipegang suatu perusahaan menunjukkan adanya penyimpanan keuangan perusahaan yang berlebihan, sehingga dapat dikatakan manajemen perusahaan kurang baik dalam mengelolanya untuk memperoleh keuntungan dan mengakibatkan potensi perolehan laba yang dimiliki perusahaan tidak optimal sehingga pertumbuhan laba perusahaan dapat mengalami penurunan. Likuiditas yang tinggi dapat mengindikasikan adanya dana yang tidak terkelola secara efektif sehingga dapat mengakibatkan opportunity cost yang tinggi, seperti ketidakmampuan untuk melakukan investasi yang dapat memberikan keuntungan besar dan melakukan investasi yang merugikan disebabkan tanpa perencanaan yang strategis (Ain *et al.*, 2022). Hal ini dapat menyebabkan menurunkan kemampuan perusahaan dalam mencapai pertumbuhan laba yang berkelanjutan di masa depan.

Hasil riset ini didukung dengan riset yang dilakukan Hersya & Huda (2022) pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan dengan 18 sampel perusahaan ; Ningsih & Utiyati (2020) pada perusahaan farmasi dengan 6 sampel perusahaan ; Putri & Sitohang (2022) pada perusahaan CV. Perkasa di Sidoarjo dengan sampel dari tahun 2011 sampai 2018 menyatakan bahwa likuiditas memiliki korelasi negatif signifikan pada pertumbuhan laba. Adapun pada riset yang dilakukan oleh Sari *et al.*, (2021) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan 130 sampel perusahaan menyatakan hal yang sama, dimana likuiditas memiliki korelasi negatif signifikan pada pertumbuhan laba.

#### IV. PENUTUP

##### 4.1 Kesimpulan

Kesimpulan berikut, diambil berdasarkan penjelasan diatas yang telah diberikan sebelumnya. Hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa struktur modal tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor infrastruktur. Hal ini bertentangan dengan hipotesis pertama penelitian, yang menyebutkan bahwa struktur modal berdampak negatif pada pertumbuhan laba. Ketidakefektifan struktur modal dalam mendorong pertumbuhan laba dapat disebabkan oleh alokasi utang yang kurang tepat, hal ini terjadi ketika perusahaan menggunakan pembiayaan utang untuk memperoleh aset yang tidak berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan penjualan atau pendapatan. Situasi ini mencerminkan ketidakselarasan antara strategi pendanaan dan strategi operasional perusahaan. Artinya meskipun perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai operasional atau investasinya, namun investasi tersebut tidak memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan pendapatan atau laba bersih, artinya penggunaan hutang tidak berdampak langsung dengan pertumbuhan laba.

Hasil analisis kedua menunjukkan likuiditas berdampak negatif signifikan pada pertumbuhan laba pada perusahaan sektor Infrastruktur. Ini bertentangan dengan hipotesis penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa likuiditas berdampak positif secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Rasio likuiditas yang negatif memperlihatkan tingkat pertumbuhan laba suatu perusahaan juga akan turun jika tingkat likuiditasnya turun. Keberadaan dana menganggur ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk mengalokasikan sumber daya keuangan secara efektif, yang pada gilirannya berdampak negatif terhadap performa operasional dan potensi pertumbuhan laba perusahaan.. Adapun nilai likuiditas yang tinggi dapat mengindikasikan adanya dana yang tidak terkelola secara efektif sehingga dapat mengakibatkan opportunity cost yang tinggi, seperti ketidakmampuan untuk melakukan investasi yang dapat memberikan keuntungan besar dan melakukan investasi yang merugikan disebabkan tanpa perencanaan yang strategis sehingga dapat menyebabkan menurunnya pertumbuhan laba.

##### 4.2 Keterbatasan Penelitian

Berikut beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil riset ini, diantaranya: (i) Periode sampel pada riset ini hanya terbatas dengan rentang waktu dari tahun 2018 hingga 2022 dengan melibatkan sampel sebanyak 44 perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria dalam riset ini. (ii) Variabel independent yang digunakan pada riset ini hanya dua, dan penggunaan variabel tersebut sudah sangat umum yang dipakai oleh riset-riset sebelumnya. (iii) Riset ini hanya memfokuskan pada struktur modal dan likuiditas terhadap pertumbuhan laba, sehingga perlu adanya pertimbangan dengan faktor-faktor lainnya.

##### 4.3 Saran

Berikut beberapa saran dari penulis : (i) Bagi perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan modal dan likuiditas yang baik guna mendukung pertumbuhan laba jangka panjang, dan mengevaluasi setiap rasio keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan perusahaan. (ii) Hendaknya perusahaan dapat menjaga keseimbangan antara likuiditas yang memadai dan pertumbuhan laba yang optimal guna mengurangi potensi dari tingginya likuiditas perusahaan terhadap kinerja keuangan.

# Annisa Fadhila\_2011102431430\_Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.pdf

## ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

19%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	1%
2	<a href="http://eprints.perbanas.ac.id">eprints.perbanas.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://dspace.uui.ac.id">dspace.uui.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://repository.fe.unj.ac.id">repository.fe.unj.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://lib.ibs.ac.id">lib.ibs.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	1%
8	Submitted to Tarumanagara University Student Paper	1%
9	Kurniawan Kurniawan, Suharto Mulyanta. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Periode Tahun 2015- 2017", STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2021 Publication	1%
10	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1%
11	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	<1%
12	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1%
13	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman	

	Student Paper	<1 %
14	<a href="https://eprints.mercubuana-yogya.ac.id">eprints.mercubuana-yogya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="https://jurnal.unpand.ac.id">jurnal.unpand.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="https://ejournal-binainsani.ac.id">ejournal-binainsani.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="https://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="https://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="https://repository.stei.ac.id">repository.stei.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
21	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
22	<a href="https://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	Submitted to Universitas Singaperbangsa Karawang Student Paper	<1 %
24	<a href="https://eprints.umk.ac.id">eprints.umk.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
26	Anis Magfiroh, Listyorini Wahyu Widati. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2023 Publication	<1 %
27	<a href="https://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %

28	<a href="https://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="https://ejournal.dewantara.ac.id">ejournal.dewantara.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="https://conference.binadarma.ac.id">conference.binadarma.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="https://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id">jurnalmahasiswa.unesa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
34	Tien Kartika Kumala Dewi, Kartika Hendra Titisari, Purnama Siddi. "Pengaruh Lverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba", Owner, 2022 Publication	<1 %
35	<a href="https://e-journal.unper.ac.id">e-journal.unper.ac.id</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="https://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="https://repository.iainkudus.ac.id">repository.iainkudus.ac.id</a> Internet Source	<1 %
38	Submitted to Universitas International Batam Student Paper	<1 %
39	<a href="https://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="https://ejurnal.unima.ac.id">ejurnal.unima.ac.id</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="https://thesis.ummy.ac.id">thesis.ummy.ac.id</a> Internet Source	<1 %
42	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
43	Wawan Anggara, Mukhzarudfa, Tona Aurora L. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai	<1 %

Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa  
Efek Indonesia Periode 2015-2017", Jurnal  
Akuntansi & Keuangan Unja, 2019

Publication

44	<a href="https://www.fdocuments.net">fdocuments.net</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="https://library.um.ac.id">library.um.ac.id</a> Internet Source	<1 %
46	<a href="https://repository.stitek.ac.id">repository.stitek.ac.id</a> Internet Source	<1 %
47	<a href="https://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<1 %
48	Deasy Arisandy Aruan, Veronica Veronica, Celine Liandy, Debby Christina, Fanny Fanny. "Pengaruh Kepemilikan Publik, NPM, Pertumbuhan Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Infrastruktur", Owner, 2021 Publication	<1 %
49	Lia Anggraini, Sri Rahayu, Junaidi. "Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi)", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2019 Publication	<1 %
50	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
51	Submitted to Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Student Paper	<1 %
52	<a href="https://repository.trisakti.ac.id">repository.trisakti.ac.id</a> Internet Source	<1 %
53	<a href="https://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
54	<a href="https://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<1 %
55	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %

56	<a href="http://journal.widyakarya.ac.id">journal.widyakarya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
57	<a href="http://jurnal.unmuhjember.ac.id">jurnal.unmuhjember.ac.id</a> Internet Source	<1 %
58	<a href="http://knowledge.uchicago.edu">knowledge.uchicago.edu</a> Internet Source	<1 %
59	<a href="http://ojs.unimal.ac.id">ojs.unimal.ac.id</a> Internet Source	<1 %
60	<a href="http://repository.poliupg.ac.id">repository.poliupg.ac.id</a> Internet Source	<1 %
61	<a href="http://repository.uin-malang.ac.id">repository.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
62	<a href="http://download.garuda.kemdikbud.go.id">download.garuda.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	<1 %
63	<a href="http://ejournal.polraf.ac.id">ejournal.polraf.ac.id</a> Internet Source	<1 %
64	<a href="http://elibrary.unikom.ac.id">elibrary.unikom.ac.id</a> Internet Source	<1 %
65	<a href="http://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
66	<a href="http://riset.unisma.ac.id">riset.unisma.ac.id</a> Internet Source	<1 %
67	<a href="http://zpreneur.org">zpreneur.org</a> Internet Source	<1 %
68	Dwi Lathifah Sari, Siti Rosyafah, Masyhad Masyhad. "PENGARUH AKTIVITAS, PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019)", Equity: Jurnal Akuntansi, 2021 Publication	<1 %
69	Submitted to President University Student Paper	<1 %
70	<a href="http://repository.ipb.ac.id">repository.ipb.ac.id</a> Internet Source	<1 %
71	<a href="http://repository.ubharajaya.ac.id">repository.ubharajaya.ac.id</a> Internet Source	<1 %

<1 %

72 Ade Kurniawan, Adi Rizfal Efriadi. "ANALISA PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, RASIO LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN YANG BERGERAK DI SUB SEKTOR RETAIL YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019", Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi, 2022

Publication

<1 %

73 Riani, Lusiana Risma. "Model Peningkatan Kinerja Keuangan Berbasis Capital Adequacy Ratio (Car) Pada Perbankan BumN Di Indonesia", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024

Publication

<1 %

74 Trisandi Eka Putri, Andriansyah Andriansyah. "PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA", JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society), 2022

Publication

<1 %

75 docplayer.info

Internet Source

<1 %

76 ejournal.stiesia.ac.id

Internet Source

<1 %

77 kolita.atmajaya.org

Internet Source

<1 %

78 lib.unnes.ac.id

Internet Source

<1 %

79 media.neliti.com

Internet Source

<1 %

80 repository.unej.ac.id

Internet Source

<1 %

81 repository.untar.ac.id

Internet Source

<1 %

82 Indhira Safitri, Ayunita Ajengtiyas, Akhmad Saebani. "DETERMINASI KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA", JURNAL AKUNIDA, 2021  
Publication

<1 %

83 Maulida, Fanda Kumariana. "Peran Corporate Governance Dalam Financialdistress Pada Saham Syariah Yang Go Public Dibursa Efek Indonesia", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2022  
Publication

<1 %

84 Mellisa Karen Benedicta, Joan Yuliana Hutapea. "Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022", VISA: Journal of Vision and Ideas, 2023  
Publication

<1 %

85 [badanpenerbit.org](http://badanpenerbit.org)  
Internet Source

<1 %

86 [caridokumen.com](http://caridokumen.com)  
Internet Source

<1 %

87 [eprints.uad.ac.id](http://eprints.uad.ac.id)  
Internet Source

<1 %

88 [jimfeb.ub.ac.id](http://jimfeb.ub.ac.id)  
Internet Source

<1 %

89 [journal.widyadharma.ac.id](http://journal.widyadharma.ac.id)  
Internet Source

<1 %

90 [jurnal.umsb.ac.id](http://jurnal.umsb.ac.id)  
Internet Source

<1 %

91 [jurnal.uts.ac.id](http://jurnal.uts.ac.id)  
Internet Source

<1 %

92 [linter.untar.ac.id](http://linter.untar.ac.id)  
Internet Source

<1 %

93 [pt.scribd.com](http://pt.scribd.com)  
Internet Source

<1 %

[repositori.uin-alauddin.ac.id](http://repositori.uin-alauddin.ac.id)

94	Internet Source	<1 %
95	repositori.unsil.ac.id Internet Source	<1 %
96	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
97	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
98	worldwidescience.org Internet Source	<1 %
99	www.scribd.com Internet Source	<1 %
100	ycdyt12.wordpress.com Internet Source	<1 %
101	Eka Radiyanti, Sri Hasnawati. "ANALISIS OVERREACTION HYPOTHESIS PADA HARGA SAHAM", Jurnal Bisnis dan Manajemen, 2024 Publication	<1 %
102	Cintya Mentari. "Pengaruh Leverage dan Likuiditas terhadap Tingkat Underpricing Perusahaan non Keuangan yang IPO", Widya Manajemen, 2024 Publication	<1 %
103	Devi Nur Rhamadhani, Vega Wafaretta. "Determinan Risiko Pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Periode 2019-2021", Jurnal Maneksi, 2023 Publication	<1 %
104	Dicky Hidayat, Sri Hermuningsih, Alfiatul Maulida. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2022 Publication	<1 %
105	Nisa', Indah Khoirun. "Peran Enterprise Risk Management dalam Peningkatan Firm Value Pada Perusahaan Bumn yang Go Public di Bursa Efek Indonesia", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023	<1 %

106

Rita Tri Yusnita, Budhi Wahyu Fitriadi, Agus Peni Jaelani. "STRATEGI KEPUTUSAN PENDANAAN UNTUK PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN UMKM KULINER BERBASIS PRODUK LOKAL", JURNAL EKONOMI PERJUANGAN, 2023

Publication

<1%

---

107

[www.jurnalekonomi.unisla.ac.id](http://www.jurnalekonomi.unisla.ac.id)

Internet Source

<1%

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off